

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Aceh

Dwi Novia Amelia¹, Nurlina², Miswar³, Nurfiani Syamsuddin⁴, Sufitrayati

¹Dwi Novia Amelia, Alumni Universitas Samudra, Indonesia

Email : dwinoviaamelia@gmail.com

²Nurlina, Staff pengajar Universitas Samudra,, Indonesia

Email: nurlina@unsam.ac.id

³Miswar, Staff pengajar Universitas Samudra,, Indonesia

Email: miswar@unsam.ac.id

⁴Nurfiani Syamsuddin adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Email : nurfianisyamsuddin@serambimekkah.ac.id

Sufitrayati adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Email : sufitrayati@serambimekkah.ac.id

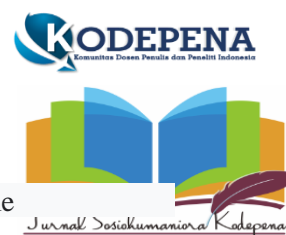
Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Gross Regional Domestic Product (GDP) and inflation on regional original income in Aceh province. This study uses secondary data from 2013-2022 using the Eviews program. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis it is known that GRDP has a non-significant positive effect while inflation has a significant positive effect on local revenue in Aceh province. simultaneously GRDP and inflation have no effect on local revenue in Aceh province.

Keywords ; gross regional domestic product, inflation, regional original income

Pengaruh Produk
Domestik.....
Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. ...



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah salah satu upaya peningkatan aspek dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, yang merupakan suatu proses pembangunan secara menyeluruh dalam sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan kesejahteraan umum. Berbagai macam upaya pembangunan nasional diarahkan menuju pemerataan pembangunan di setiap daerah yang cenderung penerimaan pendapatannya masih lemah sehingga mengurangi kesenjangan antar daerah (Priyono & Handayani, 2021).

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan daerah otonom agar semua kebutuhan penduduknya terpenuhi. Pembiayaan pelaksanaan otonom daerah didasarkan pada pendapatan daerah dari berbagai sumber, artinya pendapatan daerah mencerminkan kemampuan daerah untuk melaksanakan otonom daerah (Ariana, 2016). Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menggali

potensi yang dimiliki daerahnya, salah satunya dengan meningkatkan penerimaan pemerintah daerah. Salah satu sumber dari penerimaan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (Rosita, 2018).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang berasal dari hasil daerahnya sendiri, yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain lain yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan (Ariana, 2016).

Daerah dengan perolehan Pendapatan Asli Daerah yang tinggi menandakan semakin tinggi pula kemandirian daerah tersebut terutama secara keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Namun, terdapat juga fakta di beberapa daerah masih sulit untuk menyeimbangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah, sehingga ketimpangan tersebut dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan antar daerah, dimana faktor penyebabnya adalah perbedaan potensi masing-masing daerah (Oktiani, 2021).

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi (Weley et al., 2019). Ketika PDRB meningkat maka secara bersamaan akan meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dari segi pembangunan. Meningkatnya kegiatan pembangunan daerah akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan seseorang meningkat maka kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah meningkat pula. Semakin tinggi PDRB daerah maka secara langsung pajak dan atau retribusi daerah mengalami peningkatan pula, sehingga penerimaan PAD juga mengalami peningkatan (Prasetyawati, 2013).

Selain PDRB, Inflasi juga berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Inflasi adalah proses kenaikan harga yang berlaku dalam perekonomian. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi secara terus menerus sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dari apa yang telah dibutuhkan. Inflasi memiliki beberapa dampak yang merugikan perekonomian, salah satunya adalah penurunan pendapatan riil (Fadila dan Purnamasari, 2021). Tetapi upah naik dengan inflasi karena upah riil bergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja. Kesejahteraan ekonomi bergantung pada harga relatif, bukan tingkat harga umum.

Penelitian (Simanjutak dalam Halim, 2016) mengemukakan bahwa inflasi akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel dan pajak restoran. Hal ini karena jika inflasi melambat, pengusaha akan cenderung menaikkan sedikit harga tetapi upah yang dibayarkan tetap. Inflasi menciptakan kondisi ekonomi yang buruk jika tidak dikendalikan. Inflasi yang aman adalah di bawah 10%, jika melebihi 25% akan menyebabkan harga barang atau jasa naik dan juga menyebabkan rupiah

terdepresiasi (Sari & Ilyas, 2019). Berikut ini data perkembangan Pendapatan Asli Daerah, PDRB, dan Inflasi di Provinsi Aceh periode 2013-2022.

Tabel 1
Pendapatan Asli Daerah, PDRB dan Inflasi di Provinsi Aceh
Periode 2013-2022.

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (%)	PDRB ADHK 2010 (%)	Inflasi (%)
2013	46,98	2,60	7,31
2014	30,60	1,54	8,09
2015	13,91	-0,72	1,53
2016	4,46	3,29	3,95
2017	10,52	4,18	4,52
2018	3,62	4,60	1,84
2019	14,39	4,14	1,69
2020	-4,74	-0,38	3,59
2021	-2,48	2,78	2,24
2022	16,39	4,21	1,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weley, Kumenaung, Samual (2019) menunjukkan bahwa PDRB dan Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. Lebih lanjut, penelitian Priyono dan Handayani (2021) tentang “Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 – 2018” menunjukkan bahwa PDRB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh baik secara parsial maupun simultan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit usaha di suatu wilayah dalam negeri. Atau, PDRB adalah nilai semua total komoditas dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di seluruh wilayah dalam periode tertentu dalam setahun, biasanya dalam satu tahun (Suminar, 2019).

Inflasi

Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan kepada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Menurut Syakir (2015), inflasi adalah gejala peningkatan harga komoditas yang disengaja atau wajar yang terjadi di suatu negara, tidak hanya di satu lokasi. Selain itu, inflasi digambarkan sebagai proses peningkatan harga secara terus dan merupakan proses di mana nilai mata yang terus terdepresiasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Wahyuni (2021), Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang bersumber dari daerah dan diatur dalam perundang-undangan, sumber pendapatan ini meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan wilayahnya.

Kaitan Antara PDRB dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli

Adapun hubungan PDRB dengan PAD menurut Ali Chakim, merupakan hubungan secara fungsional, dikarenakan PAD adalah fungsi dari PDRB. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan (Ali, 2011). Artinya, hal ini dapat mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Iwan (2014) mengemukakan bahwa inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah. Mankiw mengatakan bahwa seluruh pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan uang dari sebagian pendapatan daerah untuk membeli barang dan jasa (untuk pekerja pemerintah, kepentingan publik), serta sebagiannya untuk menyediakan pembayaran transfer (untuk orang miskin dan kaum lansia). Pemerintah dapat mendanai pengeluarannya dalam tiga cara yaitu Pertama, pemerintah bisa meningkatkan penerimaan lewat pajak, seperti pajak penghasilan perorangan dan pajak pendapatan perusahaan. Kedua, pemerintah bisa meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi pemerintah. Ketiga, pemerintah bisa dengan mudah mencetak uang. Dari sinilah pemerintah menerima pendapatan daerah atau dana yang diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh dengan ruang lingkup penelitian merupakan kajian dari Ekonomi Publik. Penelitian ini menganalisis tentang PDRB dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yaitu berupa angka data-data yang diperoleh atau disajikan dalam bentuk angka/numerik. Berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder yakni data Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB), Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data PDRB, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Aceh pada tahun 2013-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

Metode Analisis Data

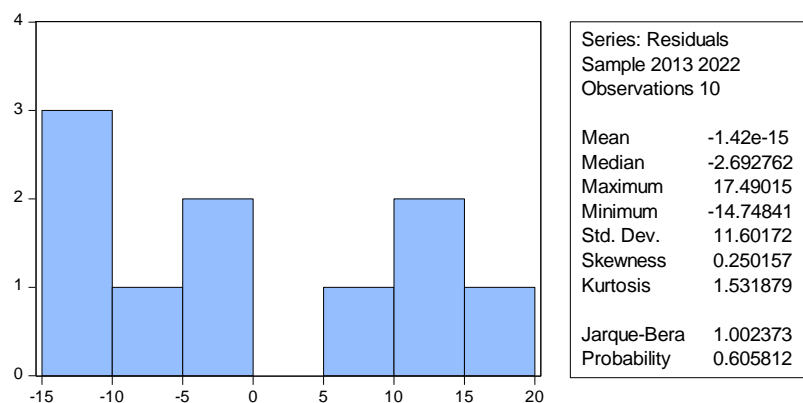
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program Eviews. Untuk melihat Pengaruh PDRB, Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik ditemukan bahwa variabel-variabel di dalam penelitian ini tidak terdapat masalah apapun. Sehingga dapat mempresentasikan variable-variabel penelitian dan dapat dipercaya dan diandalkan.

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual pada tabel diatas adalah: nilai jarque bera sebesar 1.002373 dengan probability sebesar 0,605812 > 0,05 artinya residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	110.1692	6.366059	NA

PDRB	5.382382	3.167497	1.026023
INFLASI	3.325711	3.515217	1.026023

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai Centered-VIF PDRB dan Inflasi dibawah 10 artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.590228	Prob. F(2,7)	0.5796
Obs*R-squared	1.443020	Prob. Chi-Square(2)	0.4860
Scaled explained SS	0.487261	Prob. Chi-Square(2)	0.7838

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. Chi-Square pada Obs*R-Square yaitu sebesar 0,4860 > 0,05 artinya data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.229630	Prob. F(2,5)	0.8028
Obs*R-squared	0.841249	Prob. Chi-Square(2)	0.6566

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,6566 > 0,05 artinya residual dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.196669	10.49615	-0.495102	0.6357
PDRB	1.104335	2.319996	0.476007	0.6486
INFLASI	4.352291	1.823653	2.386578	0.0484
R-squared	0.449044	Mean dependent var		13.36500
Adjusted R-squared	0.291628	S.D. dependent var		15.63019
S.E. of regression	13.15512	Akaike info criterion		8.234824
Sum squared resid	1211.400	Schwarz criterion		8.325600
Log likelihood	-38.17412	Hannan-Quinn criter.		8.135243
F-statistic	2.852597	Durbin-Watson stat		1.906643
Prob(F-statistic)	0.124139			

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 10. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5, dapat diformulasikan persamaan:

$$Y = -5.196669 + 1.104335 X_1 + 4.352991 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -5.196669. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDRB dan inflasi nilainya konstan (tetap), maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -5.196669 persen.
2. Nilai koefisien PDRB (β_1) adalah sebesar 0.104335 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Aceh (PAD) meningkat sebesar 0.104335 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan PDRB sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.104335 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. (Dengan asumsi variabel inflasi tetap).
3. Nilai koefisien inflasi (β_2) sebesar 4.352991 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Aceh (PAD) meningkat sebesar 4.352991 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan inflasi sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar 4.352991 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. (Dengan asumsi variabel PDRB tetap).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5. adapun nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,449044 atau 44,90% yang menunjukkan kemampuan variabel PDRB, inflasi mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh sebesar 44,90%, sedangkan sisanya 55,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil data output *Eviews* diperoleh nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,124139 > $\alpha = 0,05$. Artinya secara simultan PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh

Uji signifikan parsial (Uji t)

Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh

Hasil estimasi koefisien variabel PDRB sebesar 0,476007 dan signifikan pada prob. 0,6486 > $\alpha = 0,05$. Artinya, secara parsial PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0.476007 persen. Sebaliknya, jika terjadi PDRB sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh akan menurun namun secara tidak signifikan sebesar 0.476007 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hal ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh sangat kecil (tidak signifikan) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julia (2022) yang menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Aceh. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tama (2017), yang menunjukkan bahwa variabel produk domestik

regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap PAD kabupaten dan kota se-karesidenan Surakarta 2011-2015.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh

Hasil estimasi koefisien variabel inflasi sebesar 2,386578 dan signifikan pada prob. $0,04846486 < \alpha = 0,05$. Artinya, secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 2,386578 persen. Sebaliknya, jika terjadi inflasi sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh akan menurun secara signifikan sebesar 2,386578 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Inflasi tidak mengurangi aktivitas perekonomian masyarakat. Masyarakat tetap menggunakan obyek retribusi yang ada sebagai penunjang aktivitas perekonomian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono, Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018. Dan juga dalam penelitian Martini (2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap PAD di kota Palembang.

KESIMPULAN

Variabel PDRB dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh tahun 2013-2022. Variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh tahun 2013-2022.

REFERENSI

- Ahmad Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam," IEF Trisakti Intake, no. 9 (2015).
- Ali Chakim, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun Tahun 1991-2010, (Thesis Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas sebelas maret, Surakarta, 2011)
- Ariana, R. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Pajak Daerah Di Malang Raya. Jim Feb. Vol 10, No 1.
- Badan Pusat Statistik. (2023), Provinsi Aceh Dalam Angka**
- Fadilla, A. S. dan Purnamasari, A. 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. 7 (1): 17-28.
- Halim, Abdul. 2016. Manajemen Keuangan Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 1(1), 16-35.
- Prasetyawati, L. G. (2013). Analisis Penerimaan Pajak Reklame di Kota Semarang Tahun 1990-2011.

- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012- 2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10.
- Rosita, I. A. P. M., & Sutrisna, I. K. (2018). Pengaruh. Pendapatan Asli. Daerah Dan Dana. Perimbangan Terhadap. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan. Masyarakat Pada. Kabupaten/Kota Di. Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(1), 1445–1471.
- Sari, D. P., & Ilyas, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75–85.
- Zuliani, I. F., & Safwandi, Z. (2022). Strategi Pengembangan Umkm Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica Di Kabupaten Aceh Tengah. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 14(2), 153-164.
- Zuliani, I. F., & Safwandi, Z. (2022). Strategi Pengembangan Umkm Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica Di Kabupaten Aceh Tengah. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 14(2), 153-164.
- Rahmad, F., Sarboini, S., & Fitriliana, F. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 255-262.
- Fajri, I., & Zuliani, Z. (2022). LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF TERHADAP KETERBATASAN FINANSIAL BAGI UMKM DAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KOMUNITAS EKSPOR KOPI ARABICA DI KABUPATEN ACEH TENGAH. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 3, No. 1, pp. 856-864).

Copyright © 2023, Fani Fadillah, Fatma Erwita Fatimah Azzahra, Lutfhia Regina Jambak, Risa Yolanda

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.